

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

SURVEY UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SD NEGERI SE- KECAMATAN SIMEULUE TENGAH

Wahyudin Munzirin, Didi Yudha Pranata, dan Tuti Sarwita

Program Studi Pendidikan Jasmani
STIKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: wahyudin_munzirin@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran disekolah dapat merangsang keberhasilan siswa dalam belajar. Guru penjasorkes SD di Kecamatan Simeulue Tengah selama ini hanya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, kurang memperhatikan karakteristik, kesesuaian materi, tujuan yang akan dicapai siswa. Pembuatan media belajar tidak didasari pertimbangan kriteria pemilihan secara tepat sehingga menyebabkan efektivitas proses belajar menjadi rendah. Tujuan penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui status guru Penjasorkes dalam mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah, 2) untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah, 3) untuk mengetahui kendala dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah, 4) untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan metode survei. Sumber data penelitian adalah guru Penjasorkes SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, klasifikasi data, display data, interpretasi data, dan verifikasi. Hasil penelitian diperoleh: 1) Guru Penjasorkes dalam mengajar di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah yaitu sebanyak tujuh guru sebagai PNS, dan tiga guru sebagai Kontrak Daerah. Kualifikasi pendidikan S-1 tiga orang, dan Diploma-II tujuh orang. Kemudian dua orang guru telah memiliki Sertifikasi Pendidik, 2) Guru penjasorkes telah berupaya mengembangkan media belajar di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah dengan berusaha memodifikasi yang lebih menarik, dan menganalisis kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa, 3) Guru Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah terkendala dana yang ditanggung sendiri dan lingkungan sekolah relatif kurang mendukung, 4) Keberadaan media belajar Penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah belum memadai, namun layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: survei, upaya guru, mengembangkan, media pembelajaran penjasorkes

Abstract

Learning media in schools can stimulate student success in learning. Elementary school physical education teachers in Central Simeulue sub-district have only used the media as teaching aids, paying less attention to the characteristics, suitability of the material, the objectives to be achieved by students. Making learning media is not based on the consideration of selection criteria appropriately, causing the effectiveness of the learning process to be low. The research objectives are: 1) to find out the status of physical education teachers in teaching at the Elementary Schools in the Middle Simeulue District, 2) to find out the efforts of teachers in developing physical education learning media in elementary schools in Central Simeulue District, 3) to find out the obstacles in developing physical education learning media in the Elementary Schools in the Middle Simeulue District, 4) to find out the existence of physical education learning media in the Elementary Schools of the District of Central Simeulue. Namely qualitative research with a survey method. The data source of the study was the Physical Education teachers of the State Primary School in Central Simeulue District. The analysis used is data reduction, data classification, data display, data interpretation, and verification. The results of the study were obtained: 1) Physical education teachers in teaching at elementary schools in the Middle Simeulue District, namely as many as seven teachers as Civil Servants, and three teachers as regional contracts, 2) Physical education teachers have sought to develop learning media in elementary schools in the middle of Simeulue District by trying to modify more interesting ones, and analyze needs based on students' characteristics, 3) Physical Education Teachers in Simeulue Public Elementary Schools are being constrained by the funds themselves and the school environment is relatively less supportive, 4) The existence of learning media Physical education in the Elementary Schools of the District of Central Simeulue is inadequate, but is suitable for use in learning.

Keyword: *surveys, teacher efforts, developing, physical education learning media*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Depdiknas, 2003).

Pendidikan jasmani merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup. Menurut Firmansyah (2009: 04), "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya". Menurut Husdarta (2011:18), "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan".

Pendidikan jasmani harus benar-benar dapat diterima oleh peserta didik, disinilah guru dituntut berfikir bagaimana dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dianggap sebagai yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar

yang dihadapi oleh peserta didik karena hampir setiap hari guru berinteraksi dengan siswa. Guru hendaknya selalu mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai tujuan yang direncanakan dan dituntut berupaya menyesuaikan pola karakteristik dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan. Guru yang bersangkutan diharapkan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada siswa agar dapat belajar dengan baik dan berhasil.

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah. Menurut Musfiqon (2012:28) bahwa "Secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi belajar agar lebih efektif dan efisien". Seorang guru hendaknya menyadari bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal mampu memberikan nilai positif, sehingga dapat merubah mental, sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.

Aktualisasi kurikulum pengajaran penjasorkes sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan guru bertindak sebagai "*the man hind the gun*" dari implementasi kurikulum pengajaran tersebut. Metode mengajar dan media belajar adalah dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Arsyad, (2010:15) "Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru". Menurut Hamalik dalam Arsyad, (2010:13) "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa". Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Kecamatan Simeulue Tengah merupakan kecamatan yang strategis berada ditengah Kabupaten Simeulue. Guru Penjasorkes di SD Kecamatan tersebut mempunyai peran yang sama dengan guru di Kabupaten lain yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas jasmani siswa melalui gerak dalam proses belajar mengajar, karena dalam pendidikan jasmani gerak merupakan sebagai media pembelajaran. Basyiruddin (2002:19) menjelaskan "Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah". Terutama di sekolah dasar, oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan memilih dan menggunakan media belajar dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tehnik *lay up* kanan dari pra siklus, siklus I, dan terakhir ke siklus II. Analisis data diperoleh hasil siklus I terjadi peningkatan hasil belajar tehnik dasar *lay up* sebesar 59,10 % atau 13 siswa yang tuntas dari jumlah 22 siswa dan hasil pada siklus II adalah 81,82 % atau 18 siswa dari jumlah 22 siswa, (Yukari Ujan dan Nugroho, 2018:19).

Media pembelelajaran penjasorkes yang kurang disekolah tentu dapat dimodifikasi dengan sedemikian rupa. Rizky (2013: 461) menjelaskan "Memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melakukan pendidikan jasmani. Namun justru sebaliknya dengan memodifikasi

pembelajaran dan pendekatan dalam bentuk permainan sebagai contohnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih menyenangkan”.

Pengembangan media pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Guru Penjasorkes SD di Kecamatan Simeulue Tengah hendaknya mengupayakan cara mengembangkan media pembelajaran, baik berupa pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media. Selama ini guru hanya menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan kurang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, kesesuaian dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pembuatan media pembelajaran tidak didasari oleh pertimbangan kriteria-kriteria pemilihan media secara tepat sehingga menyebabkan efektivitas proses belajar Penjasorkes menjadi rendah.

Media pembelajaran penjaroskes mencakup sarana dan prasarana olahraga disekolah, dimana biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan media pembelajaran pendidikan jasmani relatif lebih besar dari pada mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam penyediaan media penjas secara lengkap. Namun, bukan suatu kendala bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Penjas di masing-masing sekolah, sebab dengan keterbatasan media yang mampu disediakan sekolah justru menjadi tantangan yang harus diatasi pihak sekolah bersama guru Penjasorkes guna mencari solusi terbaik. Pemanfaatan media bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran disekolah, guru Penjasorkes perlu mempelajari bagaimana menetapkan media agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini guru dituntut lebih kreatif memberdayakan dan mengembangkan media yang dimiliki sekolah.

Guru penjasorkes dapat pula mengembangkan media pembelajaran melalui model permainan tradisional sehingga karakter siswa dapat terbentuk, hal ini sesuai hasil penelitian Widodo dan Lumintuarso (2017:192) “Hasil penelitian berdasarkan perhitungan normatif berkategori baik, artinya model yang dikembangkan dapat mengembangkan karakter siswa, dan model yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran penjas. Model yang digunakan juga mudah digunakan guru dalam pembelajaran penjas”.

Dilihat dari masalah, maka tujuan penelitian ini; 1) untuk mengetahui status guru Penjasorkes dalam mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah, 2) untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah, 3) untuk mengetahui yang menjadi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah, 4) untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah.

Upaya Guru Penjasorkes

Upaya merupakan sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan

penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Menurut Ramayulis (2002: 56) "Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik". Dalam hal ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru perjasorkes dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyangkut dengan penggunaan sarana dan prasarana yang baik, sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah. Maka pemahaman seorang guru penjasorkes dalam mengembangkan media pembelajaran yang kesesuaian dengan materi pelajaran akan memberikan sumbangan pemahaman kepada siswa disekolah dasar.

Media Pembelajaran Penjasorkes

Media sering disebut sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Arsyad, (2010:3) mengatakan "Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Dalam pengertian ini, Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pada pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bola kasti, bola voli, potongan bambu, dan lain-lain. Menurut Hamalik (2004: 205) "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain".

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (Hisyam dalam Wirawan, 2010:3). Sarana dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dapat menggunakan peralatan yang sederhana yang tidak pernah dikeluarkan dari gudang, karena guru tidak dapat memanfaatkan misalnya, bola plastik, bola tennis bekas, bola kasti, sampai gada senam dan lain-lain. Dengan kreasi guru dapat dimanfaatkan alat-alat tersebut dalam pendidikan jasmani.

Pengembangan Media Pembelajaran Penjasorkes

1. Pemilihan media pembelajaran penjasorkes

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudian memperolehnya apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya. Arsyad (2010: 4) menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pembuatan media pembelajaran diharapkan dapat melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam membuat perencanaan itu ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan yaitu: jenis media, penggunaan media tersebut, sasaran yang dituju, karakteristik sasaran tersebut, kegunaan dan hubungan dengan materi yang dipelajari.

Sebelum memutuskan menggunakan media tertentu dalam suatu pengajaran, guru perlu memahami prinsip atau faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan suatu media. Prinsip-prinsip pemilihan media tersebut yaitu: 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajar dan bahan pengajaran yang akan disampaikan, 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan Guru, baik dalam pengadaannya dan penggunaannya, 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang sempit, 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

2. Modifikasi media pembelajaran penjasorkes

Modifikasi yaitu cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Menurut kesimpulan penelitian Yane dan Juliansyah (2018) "Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain dan modifikasi media pembelajaran pada materi permainan softball pada siswa kelas V SD terjadi peningkatan hasil belajar". Selanjutnya kesimpulan penelitian Hariyani (2011) "Pembelajaran lompat jauh dengan media ban dapat meningkatkan minat, daya tarik dan kemampuan, serta hasil belajar siswa serta memberi implikasi terhadap peningkatan proses pembelajaran lompat jauh di SD, dibuktikan dengan semakin meningkatnya motivasi dan kemampuan siswa melakukan lompat jauh dan mendorong siswa lebih aktif dan bersemangat untuk melakukan lompatan".

Beberapa aspek analisis modifikasi tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, evaluasi, dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat diperlukan.

Minimnya media pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut guru lebih kreatif memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan media yang ada. Guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan. Lutan dalam Purwanto (2011:22) menjelaskan "Modifikasi mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam

mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Media yang dimodifikasi dalam pembelajaran penjasorkes adalah ukuran, berat, bentuk peralatan, ukuran lapangan sesuai dengan tingkat kesulitan, penyederhanaan peralatan, perlengkapan, dan penataan ruang.

Beberapa uraian tersebut keatifitas guru dalam pengembangan dan modifikasi media pembelajaran penjasorkes sangat diperlukan, karena berdasarkan kesimpulan penelitian Albab, dkk (2016) diperoleh; 1) Telah dihasilkan sebuah inovasi produk pengembangan ring bola basket multiguna sebagai alat pembelajaran PJOK di SD yang mempunyai sembilan fungsi kegunaannya, 2) Ring bola basket multiguna bisa digunakan untuk mengatasi kekurangan alat pembelajaran PJOK dengan mempunyai sembilan kegunaan. Guru dan siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap adanya ring bola basket multiguna untuk alat pembelajaran karena lebih praktis juga aman, 3) Produk ring bola basket multiguna efektif digunakan sebagai proses pembelajaran Penjasorkes SD dengan penilaian data efektifitas produk berupa aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dengan hasil rerata yang sangat baik yaitu 83,99%. Uji skala kecil 89% “Sangat Baik” , dan uji sekala besar dengan rerata 97% kategori “Sangat Baik”.

Penelitian lain oleh Kusumawardana dan Sukadiyanto (2013) dengan kesimpulan “Media pembelajaran VCD permainan tenis lapangan yang dikembangkan dalam penelitian layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan permainan tenis lapangan pada siswa SD kelas atas dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya materi permainan bola kecil. Media pembelajaran yang dikembangkan memiliki ciri khas dalam materi, dimana materi-materi yang diberikan yaitu penyederhanaan dari materi permainan tenis yang sesungguhnya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti dan melakukan teknik gerak dasar permainan tenis lapangan. Tanpa disuruh oleh guru dengan sadar siswapun berlatih sendiri saat waktu luang ataupun istirahat”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Moleong, (2012:4) mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Margono, (2014:8) “Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu”. Jenis metode diskriptif yang digunakan adalah metode survey. Menurut Margono (2014:29) “metode servei ialah pengamatan/ penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu”. Penjelasan tersebut peneliti menggunakan pendekatan

deskriptif melalui survey. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari kuesioner, catatan lapangan, dokumen, catatan peneliti dan dokumen lain yang mendukung.

Data penelitian didapatkan melalui data primer. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer ini antara lain hasil angket dan hasil observasi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah yang terdiri dari 10 guru. Alasan menjadikan sumber data karena guru penjasorkes dipandang dan dianggap lebih tahu dan berpengalaman tentang media pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes.

Instrumen Penelitian

1. Metode Observasi (Observasional)

Observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Sugiyono (2012:145) menjelaskan, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis". Menurut Margono (2014:158) "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan melihat secara langsung objek yang diteliti yaitu mengenai media pembelajaran Penjasorkes yang ada di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Menurut Sugiyono (2012:142) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya". Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini yaitu dengan kuesioner terbuka. Peneliti memberikan angket terbuka sehingga responden bisa memberikan kebebasan untuk memberikan jawaban atau tanggapannya. Maka, menyebarkan angket terbuka kepada responden yang berisikan beberapa pertanyaan seputar upaya guru penjasorkes dalam mengembangkan media pembelajaran disekolah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Pertanyaan
Survey upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes	Guru	1. Status Guru	1	A1
		2. Keahlian sesuai ijazah	1	A2
		3. Lama mengajar	1	A3
		4. Sertifikasi	1	A4
	Media	5. Pengembangan Media	5	B5,6,7,8,9
		6. Pemahaman Media	3	B10,11,12

		7. Perencanaan Media	2	B13,14
		8. Kelengkapan Media	3	B15,16,17
		9. Penyesuaian Media	4	B18,19,20,21
		10. Upaya yang dilakukan	1	B22
	Kendala	11. Pengembangan Media	2	C23,24
		12. Perencanaan Media	1	C25
		13. Kelengkapan Media	1	C26
		14. Upaya yang dilakukan	3	C27,28,29
	Keberadaan	15. Keadaan Media	1	D30
		16. Perawatan Media	2	D31,32
		17. Upaya	3	D33,34,35

Analisis penelitian ini menggunakan analisis Nonstatistik, yaitu analisis tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan kegiatan analisis dengan membaca data yang telah diolah. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu: 1) Mereduksi data; mengurangi atau membuang data yang tidak perlu agar menjadi lebih fokus, 2) Klasifikasi data; mengempokkan data-data yang sejenis, 3) Display data; penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, 4) Interpretasi data; menyamakan dan mengartikan data, 5) Kesimpulan atau verifikasi; penarikan kesimpulan pada dasarnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Status Guru Dalam Mengajar

Status guru Penjasorkes dalam mengajar disekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah ditemukan guru Pegawai Negeri Sipil sebanyak 7 orang, guru kontrak daerah sebanyak 3 orang. Keahlian mengajar sesuai ijazah dimana lulusan Sarjana (S1) sebanyak 3 orang dan Diploma 2 sebanyak 7 orang. Ternyata kualifikasi Diploma 2 di Sekolah Dasar Kecamatan Simeulue Tengah lebih dominan bila dibandingkan kualifikasi S-1. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Maka agar pendidikan selanjutnya baik, pendidikan dasar harus sungguh kuat. Untuk memperkuat dasar itu, antara lain penjelasan konsep pengetahuan pada level SD harus benar dan tidak salah. Kualifikasi Pendidikan S1 lebih mumpuni dalam mengajar di Sekolah Dasar, karena diyakini lebih matang dan seimbang secara emosi dari pada guru lulusan Diploma 2. Lama mengajar guru penjasorkes disekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah ditemukan rata-rata guru mengajar 13 tahun ke atas, dan telah memiliki Sertifikat Pendidik sebanyak 2 orang, sedangkan 8 orang guru belum memiliki Serdik.

2. Deskripsi Upaya Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Guru penjasorkes di sekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah pernah mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran dan tanggaan para guru sangat baik, **termotivasi** dan sangat membantu untuk meningkatkan standar guru penjasorkes dan dapat diterapkan di sekolah. Guru meyakini akan menunjang dalam perkembangan

peserta didik.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran adalah memodifikasi suatu media alat yang kurang, menganalisis kebutuhan dan karakterlistik siswa, berusaha menyediakan media yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa lempar lembing, lempar cakram, lapangan tenis meja, bola kasti dengan ekor, media gambar, dan termasuk menayangkan contoh permainan bola kecil dan bola besar. Selanjutnya guru berusaha memodifikasi media belajar ketika media terbatas dengan pertimbangan anak mampu dengan media yang dimodifikasi agar aktivitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakterlistiknya. Media yang dikembangkan guru bisa dimanfaatkan untuk semua tingkatan umur, tingkatan kelas dan segala sesuatu yang dikembangkan diyakini bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses pembelajaran tercapai dengan baik.

Guru juga paham cara mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes. Adapun tujuan dari pengembangan media pembelajaran penjasorkes menurut tanggapan guru adalah agar siswa efektif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman, minat dan semangat belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran pada saat PBM. Kegiatan pengembangan media pembelajaran sangat dipahami guru dan yang sering dilakukan yaitu perencanaan, produksi, penilaian terhadap media itu sendiri.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru merencanakan dan menyiapkan media pembelajaran penjasorkes agar tidak termakan waktu pembelajaran, karena media belajar merupakan suatu alat yang utama dalam proses pembelajaran, guru merencanakannya mengacu pada KD, KI dan tujuam pembelajaran. Kemudian dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes guru menyesuaikan dengan media yang ada disekolah dan menyesuaikan dengan standar pendidikan, menyesuaikan dengan kurikulum serta lingkungan anak, termasuk kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga dapat dimengerti.

Media pembelajaran penjasorkes disekolah menurut keterangan guru bahwa medianya belum memadai seperti yang diharapkan. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran harus mengelompokkan siswa agar media yang sudah ada dapat digunakan bersama. Termasuk berusaha memodifikasi media secara sederhana agar pembelajaran menarik dan mudah dipahami oleh semua siswa. Guru juga selalu menggunakan media pembelajaran penjasorkes pada saat pembelajaran namun tergantung pada media yang ada, dan materi yang diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu cun, lapangan tenis meja, lempar lembing berupa turbo, tongkat estafet, raket, matras, POA, bola voly, bola kaki. Selanjutnya memilih media pembelajaran yang digunakan tidak terlepas dari kontek materi, memilih media yang mudah dipahami dan dapat membuat konsentrasi siswa aktif. Kemudian Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah dimengerti tentang bagaimana penggunaan media dalam permainan, apa kegunaan dari alat tersebut, sisajikan agar membantu siswa memahami gerakan secara aman, efisien dan efektif dan aktif.

Upaya yang dilakukan guru penjasorkes saat siswa tidak menanggapi dan

memahami media pembelajaran yang digunakan adalah menjelaskan dan memperagakan kembali. Selanjutnya mencoba dengan pendekatan persuasif dan remedial. Cara lain yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan individu dan melalui kegiatan kelompok, dan memotivasi siswa.

3. Deskripsi Kendala Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Guru penjasorkes disekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah ada mengalami kendala dalam mengembangkan media belajar sebanyak 6 orang, 1 orang guru menerangkan kadang-kadang mengalami kendala, sedangkan 3 orang guru tidak mengalami kendala apapun dalam mengembangkan media pembelajaran, guru tersebut menyanggupi biaya dan waktu yang harus dikorbankan. Sebagian guru mengalami kendala dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes adalah dana yang harus ditanggung oleh guru sendiri dan pengorbanan waktu serta banyaknya media yang harus dipersiapkan sesuai dengan tingkatan kelas.

Kendala guru merencanakan media pembelajaran penjasorkes pada dasarnya tidak mencukupi keuangan dalam pembuatannya dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, disamping sebagian guru masih berstatus kontrak daerah yang honorinya hanya cukup untuk tanggungan biaya hidup keluarga. Selain kendala dana guru tidak dapat membuat media yang lebih bervariasi yang lebih menarik.

Kendala lain dalam melengkapi media pembelajaran yaitu kurangnya alat-alat peraga dan tempat mencari bahan acuan sangat terbatas, sehingga harus memodifikasi bahan yang ada. Terbatasnya dana dan kurangnya perhatian pihak sekolah. Upaya yang dilakukan untuk menanggapi kendala mengembangkan media belajar penjasorkes disekolah yaitu merancang sendiri media pembelajarannya secara sederhana sesuai dengan apa yang ada disekolah, hal lain dilakukan mengubah media dalam bentuk yang lain dan mudah dipahami siswa. Kemudian mencoba membuat rencana untuk memohon kepada Dinas terkait melalui kepala sekolah agar dapat memperhatikan fasilitas media pembelajaran penjasorkes.

Guru juga selalu meminta pendapat, saran, dan masukan orang lain dengan tujuan untuk mencari solusi yang sedang dialami. Kemudian melakukan pendekatan kepada dewan guru dan kepala sekolah. Ternyata kepala sekolah memberikan tanggapan yang positif dalam mengatasi kendala yang dialami guru, tanggapannya adalah memilih media yang sederhana, dan tidak membahayakan bagi siswa. Kepala sekolah selalu memberikan suport dan dukungan, serta akan berusaha mencari solusi dengan menghubungi pihak terkait yaitu kepala Dinas pendidikan setempat.

4. Deskripsi Keberadaan Media Pembelajaran Penjasorkes

Keberadaan media pembelajaran penjasorkes disekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah belum memadai dan tidak bervariasi. Namun media yang ada disekolah dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Guru selalu menjaga keberadaan media pembelajaran penjasorkes yang sudah ada disekolah, upaya yang dilakukan dengan cara menyimpan dan menggudangkan agar dapat dipergunakan serta dimanfaatkan pada pembelajaran berikutnya. Media pembelajaran yang sudah ada tertata rapi dengan baik dalam satu ruangan. Selain menjaga dan merawat agar media tidak rusak, guru tetap berusaha menambah termasuk mengembangkan media yang kurang. Upaya yang dilakukan guru dalam memenuhi

media pembelajaran penjasorkes adalah dituntut lebih variatif untuk memodifikasi dan mengembangkan media pembelajaran. Selanjutnya memusyawarakan dengan kepala sekolah untuk meminta bantuan ke instansi terkait. Kemudian dalam penyediaan media pembelajaran ada dukungan pihak lain yang terlibat yaitu dinas pendidikan, Dispora, dan Kepala sekolah.

Pembahasan

Upaya guru mengembangkan media pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah, dimana guru telah berupaya mengembangkan media pembelajaran pada sekolahnya, yaitu dengan memodifikasi media yang lebih menarik dan tidak membahayakan siswa. Pengembangan media pembelajaran terdapat kendala, mulai dari masalah biaya termasuk lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Berbagai upaya telah ditempuh oleh guru untuk memenuhi media pembelajaran disekolah yaitu bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk memohon bantuan kepada Dinas Pendidikan terkait. Kepala sekolah harus berperan aktif untuk membantu, memotivasi guru mengaktifkan aktivitas fisik siswa, karena kepala sekolah dianggap sebagai penggerak atau pendorong. Domville et.al. (2018:940) menjelaskan “Pada tingkat organisasi kepala sekolah adalah kekuatan pendorong utama dalam mempromosikan peluang aktivitas fisik”.

Kendala media pembelajaran tidak hanya dihadapi suatu sekolah saja, tetapi hampir disemua sekolah pelosok negeri yang kaitannya dengan keterbatasan media. Namun dituntut kreativitas guru seperti diungkapkan Handoko (2016) “Guru penjasorkes dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan sederhana sebagai media bermain. Usaha untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, guru Penjasorkes diharapkan dapat menciptakan suasana kondusif, terutama proses pembelajaran berlangsung”. Media belajar merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya bagian yang mendapat perhatian guru dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian media belajar dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Keberadaan media pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah masih kurang, namun dipastikan layak untuk digunakan dan tidak membahayakan peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran yang sudah ada di sekolah harus tetap dirawat dengan sebaik mungkin sehingga masih tetap dapat digunakan untuk pembelajaran berikutnya. Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar penjasorkes ditentukan oleh beberapa faktor media sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tuntutan kurikulum yang ditetapkan. Menurut Fahrizal (2015) “Media merupakan alat ataupun sarana untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah guru melakukan proses belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani”. Ungkapan tersebut jelas bahwa media pembelajaran akan mempermudah guru dalam

mengajar, membantu kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah, dan peserta didik pula mudah memahami, merespon dengan cepat sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Kekurangan dalam pengadaan media pembelajaran penjasorkes, hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran penjasorkes. Maka guru harus dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memberdayakan media yang dimiliki sekolah dan media alam disekitar sekolah. Kemudian untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, termasuk mengembangkan media pembelajaran peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status guru Penjasorkes dalam mengajar di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah; sebanyak 7 guru sebagai PNS, dan 3 orang sebagai guru Kontrak Daerah. Kualifikasi Pendidikan S1 sebanyak 3 orang, dan Diploma II 7 orang. Kemudian diantaranya 2 orang guru memiliki Serdik.
2. Guru telah berupaya mengembangkan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah dengan berusaha memodifikasi media lebih menarik, serta menganalisis kebutuhan berdasarkan karakterlistik siswa.
3. Guru Penjasorkes di SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah terkendala dengan dana yang harus ditanggung sendiri dan pengorbanan waktu, serta lingkungan sekolah yang relatif kurang mendukung.
4. Keberadaan media pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah belum memadai namun masih layak untuk digunakan.

Saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah dengan pendidikan Diploma II, untuk melanjutkan pendidikan kualifikasi S-1 demi menambah wawasan, pengetahuan dalam mengajarkan peserta didik disekolah.
2. Guru SD Negeri Se-Kecamatan Simeulue Tengah harus terus berupaya mengembangkan media belajar penjasorkes, yaitu mengikuti berbagai kegiatan pada pengembangan media belajar baik berupa pelatihan maupun penataran.
3. Kepala sekolah SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah diharapkan untuk mencari solusi yang dihadapi guru penjasorkes dengan berkoordinasi pada Dinas pendidikan terkait.
4. Dinas Pendidikan dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan harus memperhatikan dan memberikan solusi untuk kendala yang dihadapi guru.
5. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti yang tidak dijangkau dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan waktu guru SD Negeri Se- Kecamatan Simeulue Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, A.U dkk. (2016). *Pengembangan Alat Ring Bola Basket Multiguna Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjasorkes) Tingkat Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Semarang*. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(5).

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13283/7276>
(diakses 16 Desember 2019).

Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Basyiruddin. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Domville, M S., Watson, P M., Richardson, DJ & Graves Lee, E F. (2018). *Educator Perspectives On Factors Influencing Children's School-Based Physical Activity*. *Journal Health Promotion International*, 34(5). <https://doi.org/10.1093/heapro/day041> (diakses 23 Juni 2020).

Fahrizal, H. (2015). Penerapan Media Pembelajaran Pokok Bahasan Aktivitas Pengembangan Di Kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 3(1). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2528/2375> (diakses 03 Maret 2020).

Firmansyah, H. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2 (3). <https://scholar.google.co.id/scholar?lookup=0&q=Firmansyah,+H.+2009.+Hubungan+Motivasi+Brprestasi+Siswa+dengan+Hasil+Belajar+Pendidikan+Jasmani> (diakses 3 Mei 2020).

Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T. (2016). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang*. *E-Journal*, 5(3). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pjkr/article/view/225>, (diakses 03 Maret 2020).

Hariyani, U. (2011). *Peningkatan Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Media Ban Di Sekolah Dasar Gedongkiwo V Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3480>, (diakses 30 Mei 2020).

Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Kusumawardana, D., Sukadiyanto. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran VCD Tenis Lapangan Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2568/2122>, (diakses 16 Desember 2019).

Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Purwanto, Y. (2012). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Modifikasi Permainan Bola Tangan Melalui Pendekatan Lingkungan Luar Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Skripsi, Semarang: Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas negeri semarang.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizky, L. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Lempar Lembing Menggunakan Media Roket Pada Siswa Kelas IX SMP N 2 Pemalang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 2(7). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr> (diakses 19 Juni 2020).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, P., Lumintuarso, R. (2017). *Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas*. Jurnal Keolahragaan, 5(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/7215> (di akses 23 Juni 2020).
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yane, S., Juliansyah. (2018). *Penerapan Metode Bermain dan Modifikasi Media Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Permainan Softball Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 7(2). <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/1168/968>, (diakses 16 Desember 2019).
- Yukari U, Yosef R., Nugroho, D. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lay Up Kanan Bola Basket Pada Siswa Kelas X IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Penjas, 4(1). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/685> (diakses 19 Juni 2020).